

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS

Adila Ulumia

Universitas Wahidiyah, email : adila_ulumia@uniwa.ac.id

Mashyuri

Universitas Wahidiyah, email : Mashyuri@uniwa.ac.id

Abstrak

Dengan semakin maraknya bisnis TV Kabel di Indonesia tentu banyak pesaing-pesaing yang bermunculan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan ini perusahaan harus dapat melaksanakan fungsi manajemen dan pengelolaan dana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari mana sumber dan penggunaan modal kerja serta menilai sumber dan penggunaan modal kerja dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas di perusahaan PT. Visi Tri Woro Vision. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja serta rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari 2015 hingga 2017 telah naik dan turun. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari 2015 hingga 2017 menurun tidak terlalu banyak. Sedangkan rasio solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mengalami penurunan, yang berarti modal perusahaan dibiayai oleh hutang menurun. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang tersedia untuk perputaran modal cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kelebihan modal kerja dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Abstrack

With more and more cable TV businesses in Indonesia, many competitor will come too. To be able to survive in this competition the company must carry out management functions and managing funds well. The purpose of this study is to know from where the source and use of working capital and assess the source and use of working capital from the ratio of liquidity, profitability and solvency in the company of PT. Tri Woro Vision. The analytical technique used is descriptive quantitative that describes the calculation of sources and use of working capital and the ratio of liquidity, profitability and solvency. The company's ability to meet its short-term obligations from 2015 to 2017 has been up and down. Profitability or the ability of companies to generate profits from 2015 to 2017 decreased not too much. While the solvency ratio or the ability of companies to meet long-term liabilities have decreased, which means the company's capital financed by debt decreased. The company's ability to use the available funds for capital turnover is good enough. It can be proved by the excess of working capital from year to year.

Keywords : Solvability, Profitability, Likuiditas, Source and Use Of Working Capital

PENDAHULUAN

Tv kabel adalah salah satu bentuk lembaga penyiaran berlangganan sebagaimana diatur dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, sebagai lembaga penyiaran yang diakui Negara. Kondisi Geografis Indonesia yang sedemikian luas menyulitkan lembaga penyiaran teresterial untuk menjangkau seluruh wilayah di Indonesia, hal inilah yang melatarbelakangi merebaknya bisnis Tv kabel di Indonesia. Mengutip di SindoNews.com tercatat lebih dari 7000 lebih penyelenggaraan siaran berbasis TV kabel di Indonesia dengan total lebih dari 9 juta rumah tangga pengguna jasa TV kabel atau setara dinikmati oleh lebih dari 9 juta penduduk Indonesia.

Dengan semakin maraknya bisnis TV Kabel di Indonesia tentu banyak pesaing-pesaing yang bermunculan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan ini perusahaan harus dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, sesuai dengan apa yang dikatakan James

A.F. Stoner dalam buku "Manajemen" jilid 1 terbitan bahasa Indonesia "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Selain itu perusahaan juga harus melakukan pengelolaan dana dengan baik dengan cara membuat suatu kebijakan untuk menentukan sumber dan penggunaannya.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perusahaan dapat membuat neraca, laba rugi dan arus kas yang biasa disebut laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan segala macam transaksi yang terjadi dimasa lalu yang kemudian dengan laporan keuangan tersebut kita bisa melakukan analisis. Diantara analisis laporan keuangan terdapat teknis analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan suatu bentuk analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yang digunakan oleh

perusahaan tertentu. Dengan analisis sumber dan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola modal kerja yang dimilikinya.

Modal kerja merupakan dana yang harus dimiliki perusahaan untuk biaya operasional sehari-hari. Oleh karena itu modal kerja yang terlalu besar akan menjaga likuiditas namun akan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba, karena menimbulkan dana-dana yang menganggur sehingga akan berakibat pada menurunnya profitabilitas. Selain itu Modal kerja dalam perusahaan tidak mencakup tentang aktiva lancar saja tapi juga hutang lancar yang digunakan untuk membayar aktiva lancar tersebut, oleh karena itu jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Maka dari itu perusahaan harus Hati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dana dan kenaikan dalam modal kerja ini akan dinyatakan bergantung pada sumber- sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisa sumber dan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas, solvabilitas serta perolehan modal kerjaperusahaan.

LAPORAN KEUANGAN

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK (2004: 3) pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Baridwan (2004: 17) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Myer dalam Munawir (analisis laporan keuangan, 2007:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (labaditahan).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi yang berisi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (2004: 4) meliputi tiga hal pokok:

- a. Jawaban manajemen berbuat demikian sehingga agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau menggantinya.
- b. Definisi diatas menekankan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- c. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dari pernyataan di atas bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kewajiban dan kekayaan serta bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan operasi untuk mencapai tujuan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 11) adalah

- a. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)
- b. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (analisa laporan keuangan, 2007: 6) sifat laporan keuangan adalah:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatana akuntansi, seperti jumlah uangkass yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatana historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original post*)
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) berarti data yang di catat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*) dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, penemuan penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgment* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Pengertian

Menurut SAK (2004: 3) pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Baridwan (2004: 17) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Myer dalam Munawir (analisis laporan keuangan, 2007:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga

yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (labaditahan).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi yang berisi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007) “ Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan alisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Sedangkan menurut Pratowo dan Rifka (2010) adalah” untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan”

Sedangkan menurut Pratowo dan Rifka (2010) adalah” untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan”

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menjadi alat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan, perbandingan hasil yang dicapai dan mengetahui kekuatan perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka akan menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi laporan keuangan tersebut, dengan itu diharapkan diperoleh kesimpulan yang maksima; dalam menilai kinerja keuangan.

Pedoman dan metode analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007). Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saar sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila

laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.”

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (analisis laporan keuangan, 2007: 35) terdiri dari :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan : data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan presentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, presentase dalam total. Analisis dalam metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- b. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
- c. Laporan dengan presentase perkomponen (*common Size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkasan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis dan sumber penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis dan sumber penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari dua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *Break Even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh

suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkatan penjualan.

Semua teknik analisis laporan keuangan di atas memiliki tujuan yang sama yakni agar data bisa lebih dimengerti pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Pengertian

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (analisa laporan keuangan, 2007: 113) : yang bersangkutan pengertian yang kedua, dan diartikan sebagai, dengan demikian sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai *net monetary asset*, yaitu kas atau aktiva-aktiva

lain yang mempunyai sifat sama. Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “Fund”.

Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2008: 345)

Tujuan Analisis dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” (2007: 113) menyatakan “Analisis dan sumber penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* atau pun para calon kreditur atau bagi pihak bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan akan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto

(2002:345) tujuan di buatkannya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai, dengan kata lain dengan analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.

MODAL KERJA

Pengertian

Menurut Agnes Sawir (2001, hal. 129) “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.” Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam jangka waktu pendek.

Menurut Munawir (2004:114) ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yakni :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Munawir diatas tidak hanya memusatkan modal kerja pada jumlah yang diperlukan oleh suatu perusahaan yang harus ada untuk mencukupi kebutuhannya, tapi juga menitik beratkan pada kualitas modal kerja perusahaan dan fungsi dari dan tersebut.

Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut W.B. Taylor yang dialihbahasakan oleh Bambang Riyanto (2001:60), mengenai jenis-jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

a. Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk

kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:

1. Modal Kerja Primer

Yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2. Modal Kerja Normal

Yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelesaikan produksi pada kapasitas normal

b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan suatu periode. Modal Kerja Variabel dapat dibedakan menjadi:

1. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang sifatnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

2. Modal Kerja Siklis

Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

3. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya banjir, gempa bumi, kebakaran, dan lain-lain)

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang dibutuhkan untuk kelangsungan usaha dan menjalankan produksi dalam bentuk aktiva lancar yang harus ada dalam satu tahun perputaran. Kebutuhan modal kerja permanen diperlukan selama perusahaan menjalankan operasional sehari-harinya, sehingga sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan modal kerja variabel hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu saja dalam satu tahun perputaran. Misalnya perubahan modal kerja pada saat penjualan meningkat. Penambahan modal kerja variabel ini dibutuhkan hanya untuk waktu beberapa bulan saja dan tidak dibutuhkan secara terus menerus, maka sebaiknya dibiayai dengan sumber dana jangka pendek saja selama atau pada saat modal kerja dibutuhkan.

ANALISIS KEUANGAN

Analisis Keuangan merupakan analisis rasio terhadap modal kerja, antara lain

a. Rasio Likuiditas

Istilah likuiditas berasal dari kata “*liquid*” yang berarti cair atau lancar. Istilah ekonomi perusahaan likuiditas dapat diartikan kelancaran gerak usaha sehingga dapat memenuhi segala kewajibannya.

Menurut JAJ (2004:91) :”Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitas usahanya sehari-hari tanpa mengalami kesulitan pendanaan atau keuangan”

Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio Lancar / Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu faktor rasio finansial yang dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

2. Quick Ratio

Quick Ratio hampir sama dengan *current ratio*, bedanya jumlah persediaan sebagai salah satu komponen aktiva lancar dikeluarkan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama dan dianggap bahwa piutang dapat segera direalisasi menjadi uang kas.

b. Rasio Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rasio profit untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Makin besar tingkat keuntungan menunjukkan makin baik manajemen perusahaan.

Menurut Munawir (2007:33) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Prastowo dan Julianty (2005 : 89) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *Total Debt to Equity Ratio*.

Total Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang telah diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan jasa yang ditawarkan perusahaan

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pelanggan, laporan laba rugi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diolah pada PT. Tri Woro Vision Lumajang

2. Data sekunder

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Tri Woro Vision Lumajang tahun periode 2015-2017.

Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber secara langsung atau bertatap muka.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa laporan yang sudah dibuat oleh perusahaan

3. Observasi

Cara pengambilan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Teknik Analisis Data

1. Menganalisis laporan keuangan neraca, Laporan rugi laba, Laporan perubahan modal

2. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini hanya menghitung tingkat likuiditas yang terdiri dari:

a. Current Rasio

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini menghitung profitabilitas yang terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

b. Return Of Assets

4. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini menghitung solvabilitas yang terdiri dari :

a. Debt to equity Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data laporan keuangan perusahaan PT. Woro Vision selama 2 tahun

Tabel 1
Laporan Laba Rugi 2016

Penjualan	
Penjualan Tunai	97,650,500
Total Penjualan	97,650,500
Harga Pokok penjualan	46,542,600
Laba Kotor	51,107,900
Biaya-biaya	
Biaya Administrasi Umum	2,565,700
Biaya Penjualan	1,250,000
Biaya Depresiasi	2,125,700
Total Biaya	5,941,400
Laba Sebelum Pajak dan Bunga	45,166,500
Biaya Bunga	897,800
Laba Sebelum pajak	44,268,700
Pajak	1,750,400
Laba Bersih (netto)	42,518,300

*Sumber Data : PT. Tri Woro Vision

Tabel 2
Laporan Rugi Laba 2017

Penjualan	
Penjualan Tunai	102,560,700
Total Penjualan	102,560,700
Harga Pokok penjualan	48,507,200
Laba Kotor	54,053,500
Biaya-biaya	
Biaya Administrasi Umum	2,897,000
Biaya Penjualan	1,470,500
Biaya Depresiasi	2,375,000
Total Biaya	6,742,500
Laba Sebelum Pajak dan Bunga	47,311,000
Biaya Bunga	987,000
Laba Sebelum pajak	46,324,000
Pajak	1,976,000
Laba Bersih (netto)	44,348,000

*Sumber Data : PT. Tri Woro Vision

Tabel 3
Neraca 2016

KETERANGAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR	
Kas	59,940,840
Piutang	11,245,400
Total Aktiva Lancar	71,186,240
Aktiva tidak lancar	
Tanah	50,000,000
Bangunan	37,745,000
akm penyusutan bangunan	1,536,000
Kendaraan	29,410,300
Akm Penyusutan kendaraan	589,700
Aktiva Lain Lain	4,145,800
total aktiva tidak lancar	123,426,800
Total Aktiva	194,613,040
PASSIVA LANCAR	
Hutang Gaji Karyawan	8,052,140
Hutang Bank	18,614,820
total hutang jangka pendek	26,666,960
Passiva tidak lancar	
Hutang Garansi	7,267,700
total hutang jangka panjang	7,267,700
Ekuitas	
MODAL	160,678,380
total Ekuitas	160,678,380
Total Passiva	194,613,040

*Sumber Data : PT. Tri Woro Vision

Tabel 4
Neraca 2017

KETERANGAN	JUMLAH
AKTIVA LANCAR	
Kas	69,785,000
Piutang	12,325,000
Total Aktiva Lancar	82,110,000
Aktiva tidak lancar	
Tanah	50,000,000
Bangunan	36,209,000
akm penyusutan bangunan	1,536,000
Kendaraan	32,840,000
Akm Penyusutan kendaraan	839,000
Aktiva Lain Lain	4,708,070
total aktiva tidak lancar	126,132,070
Total Aktiva	208,242,070
PASSIVA LANCAR	
Hutang Gaji Karyawan	11,366,300
Hutang Bank	19,241,900
total hutang jangka pendek	30,608,200
Passiva tidak lancar	
Hutang Garansi	4,575,500
total hutang jangka panjang	4,575,500
Ekuitas	
MODAL	173,058,370
total Ekuitas	173,058,370
Total Passiva	208,242,070

*Sumber Data : PT. Tri Woro Vision

- Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Analisis sumber dan penggunaan modal kerja disajikan untuk mengetahui perubahan perkiraan-perkiraan yang ada pada modal kerja secara total yang menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, perubahan secara total, dan sebab-sebab terjadinya perubahan.
Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada modal terjadi perlukan analisis:
 - Neraca Perbandingan

Tabel 5
Neraca Perbandingan 2016-2017

Keterangan	Neraca		Perubahan	
	2016	2017	Debet	Kredit
AKTIVA LANCAR				
Kas	59,940,840	69,785,000	9,844,160	
Piutang	11,245,400	12,325,000	1,079,600	
Total Aktiva Lancar	71,186,240	82,110,000		
Aktiva tidak lancar				
Tanah	50,000,000	50,000,000		
Bangunan	37,745,000	36,209,000		1,536,000
akm penyusutan bangunan	1,536,000	1,536,000		
Kendaraan	29,410,300	32,840,000	3,429,700	
Akm Penyusutan kendaraan	589,700	839,000	249,300	
Aktiva Lain Lain	4,145,800	4,708,070	562,270	
Total aktiva tidak lancar	123,426,800	126,132,070		
Total Aktiva	194,613,040	208,242,070		
PASSIVA LANCAR				
Hutang Gaji Karyawan	8,052,140	11,366,300		3,314,160
Hutang Bank	18,614,820	19,241,900		627,080
Total hutang jangka pendek	26,666,960	30,608,200		
Passiva tidak lancar				

Hutang Garansi	7,267,700	4,575,500	2,692,200	
Total hutang jangka panjang	7,267,700	4,575,500		
Ekuitas				
MODAL	160,678,380	173,058,370		12,379,990
Total Ekuitas	160,678,380	173,058,370		
Total Passiva	194,613,040	208,242,070	17,857,230	17,857,230

*Sumber: Data Primer Diolah

b. Kertas Kerja

Kertas kerja menjelaskan yang terjadi dalam masing-masing perkiraan dianalisis dan ditentukan bagaimana pengaruh perubahan perkiraan tersebut dalam modal kerja. Kertas kerja ini diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan yang jumlah perkiraannya banyak.

c. Laporan Perubahan Modal Kerja

Tujuan penyusunan laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama satu periode. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Tri Woro Vision Luamajang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 6

Laporan Perubahan Modal Kerja

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	2016	2017	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	59,940,840	69,785,000	9,844,160	
Piutang	11,245,400	12,325,000		1,079,600
Total Aktiva Lancar	71,186,240	82,110,000	9,844,160	1,079,600
Utang Lancar				
Hutang Gaji Karyawan	8,052,140	11,366,300	3,314,160	
Hutang Bank	18,614,820	19,241,900	627,080	
Total Hutang Lancar	26,666,960	30,608,200	3,941,240	
Jumlah Modal Kerja			5,902,920	1,079,600
Kenaikan Modal Kerja			6,982,520	

*Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dapat diketahui jawaban tentang sumber dan penggunaan modal kerja terhadap perolehan modal kerja perusahaan pada tahun 2016 – 2017. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Tri Woro Vision pada tahun 2016 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2016-2017	
Sumber Modal Kerja	
Penurunan Aktiva Tidak Lancar	1.536.000
Kenaikan Modal	12.379.990
Jumlah Sumber Modal Kerja	13.915.990
Penggunaan Modal Kerja	
Kenaikan Aktiva Tidak Lancar	4.304.270
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	2.629.200
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	6.933.470

Pada tahun 2017 sumber modal kerja berjumlah Rp. 13.915.990 yang berasal dari penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 1.536.000 dan kenaikan modal sebesar Rp. 12.379.990. Sedangkan penggunaan modal kerja pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.933.470 dengan rincian kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 4.304.270 karena adanya perbaikan kendaraan sebesar Rp. 3.429.700, akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 249.300 dan ktiva lain-lain Rp.562.270. Dan penggunaan modal kerja untuk hutang jangka panjang yakni hutang garansi sebesar Rp.2.629.200

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Cara mengukur likuiditas sebagai berikut :

a. Curren Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Current Assets

Current Ratio = Current Liability

$$\text{Tahun 2016} = \frac{71.186.240}{26.666.960} \times 100\% = 2,67$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{82.110.000}{30.608.200} \times 100\% = 2,68$$

Berdasarkan perhitungan rasio diatas menunjukkan Tahun 2016 setiap hutang lancer sebesar Rp.1,00 akan dijamin dengan aktiva lancer sebesar Rp.2,67. Tahun 2017 setiap hutang lancer sebesar Rp. 1,00 akan dijamin dengan aktiva lancer sebesar Rp.2,68.

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rasio profit untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Makin besar tingkat keuntungan menunjukkan makin baik manajemen perusahaan.

Cara mengukur tingkat profitabilitas sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

$$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Net Sales

$$2016 = \frac{51.107.900}{97.650.500} \times 100\% \\ = 0.52$$

$$2017 = \frac{54.053.500}{102.560.700} \times 100\% \\ = 0.53$$

Dari rasio diatas menunjukkan bahwa, Pada tahun 2016 setiap penjualan Rp. 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0, 52. Pada tahun 2017 setiap penjualan Rp. 1,00 akan menghasilkan laba kotor Rp. 0,53.

b. Return Of Assets

Return Of Asset dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva

$$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Shareholder Fund}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{42.518.300}{194.613.140} \times 100 \% \\ = 0.22 \\ 2017 = \frac{44.348.000}{208.242.070} \times 100\% \\ = 0.21$$

Dari rasio diatas bisa dilihat bahwa Pada tahun 2016 setiap aktiva sebesar Rp. 1,00 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,22. Pada tahun 2017 setiap aktiva sebesar Rp. 1,00 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,21.

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang nya.

Cara mengukur solvabilitas sebagai berikut :

Total Debt Equity Ratio

$$\frac{\text{External Equity}}{\text{Internal Equity}} \times 100\%$$

Internal Equity

$$2016 = \frac{33.934.660}{160.678.380} \times 100\%$$

$$= 0.21$$

$$2017 = \frac{35.173.800}{173.058.370} \times 100\%$$

$$= 0.20$$

Dari rasio diatas menunjukkan, ditahun 2016 setiap modal Rp. 1,00 akan menjamin hutang hutang sebesar Rp. 0,21. Pada tahun 2017 setiap modal sebesar Rp. 1,00 akan menjamin hutang Rp. 0,20.

Pembahasan

Pada tahun 2016 sumber modal kerja perusahaan berjumlah Rp. 4.016.680. sumber ini berasal dari intern perusahaan. Sumber modal kerja berasal dari kendaraan yang menurun sebesar Rp. 589.700, hutang garansi sebesar Rp. 1.282.300 dan kenaikan modal sebesar Rp. 9.731.000.

Penggunaan modal kerja sebesar Rp. 7.586.320 digunakan untuk pembangunan sebesar Rp. 6.437.520, penambahan akumulasi penyusutan bangunan Rp. 660.500 serta penambahan aktiva lain-lain sebesar Rp.488.300. sehingga perusahaan memiliki kenaikan modal kerja sebesar Rp. 4.016.680.

Pada tahun 2016 perusahaan tidak dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dikarenakan kenaikan aktiva lancar dengan hutang lancar yang tidak sebanding. Kenaikan aktiva lancar yang lebih rendah dikarenakan piutang yang mengalami penurunan. Sedangkan hutang lancar baik hutang gaji karyawan dan hutang bank mengalami kenaikan lebih pesat dari naiknya aktiva lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengukuran *current ratio* yang menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016. Profitabilitas perusahaan pada tahun 2016 ,*gross profit margin* tidak mengalami perubahannya yakni tetap 0,52% ,hal ini dikarenakan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 laba kotor dan penjualan memiliki kenaikan yang identik, sehingga walau punjumlah laba kotor dan penjualan naik *gross profit margin* tetap stabil di 0,52. ROA perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,24% menjadi 0,22%, total aktiva yang meningkat lebih banyak mengakibatkan penurunan lababersih.

Solvabilitas perusahaan tahun 2016 mengalami peningkatan dari 0,14% menjadi 0,21%, diakarenakan total hutang naik lebih banyak dari modal sendiri. Semakin besar total hutang maka akan semakin ketergantungan perusahaan terhadap pihak lain. Selain itu ketika hutang semakin banyak maka akan memperngaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat *Gross profit margin* pada

tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dan ROA pada 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 perusahaan tidak dapat mempertahankan solvabilitas perusahaan. Pada tahun 2017 sumber modal kerja perusahaan berjumlah Rp.13.915.990. Sumber ini berasal dari bangunan perusahaan yang menurun karena penyusutan menjadi Rp.1.536.000 dan modal sebesar Rp.12.379.990. Penggunaan modal kerja berjumlah Rp. 6.933.470 berasal dari naiknya perbaikan untuk kendaraan sebesar Rp. 3.429.700, naiknya akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp.249.300 dan bertambahnya aktiva lain-lain sebesar Rp.562.270.

Likuiditas perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dikarenakan peningkatan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar dari tahun sebelumnya.

Gross profit margin perusahaan di tahun 2017 mengalami peningkatan, menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam mengendalikan usahanya. Sedangkan ROA perusahaan mengalami penurunan sehingga laba bersih perusahaan juga menurun, hal ini karena total aktiva yang meningkat lebihnya banyak.

Rasio solvabilitas perusahaan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,20% yang awalnya adalah 0,21%, perosentase menunjukkan bahwa perusahaan modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang menurun.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah penulis kemukakan diatas pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami naik turun. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak terlalu banyak .Sedangkan rasio solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mengalami penurunan yang berarti modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang menurun
2. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia untuk perputaran modal kerja sudah cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kelebihan modal kerja dari tahun ketahun.
3. Revenue atau pendapatan pada PT. Tri Woro Vision didapat dari penjualan jasa TV Kabel sebagai hasil dari strategi yang ditawarkan PT. Tri Woro Vision dengan menawarkan beberapa paket berlangganan baru dan lebih menarik serta penambahan beberapa channel baru.Expanses atau beban pada perusahaan ini adalah beban penjualan serta beban umum yang didalamnya terdapat beban gaji dan upahkaryawan.

Saran

Dari Analisis yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang mana hasilnya dapat dijadikan pedoman dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. PT. Tri Woro Vision hendaknya mengadakan analisis rasio keuangan agar dapat mengetahui perkembangan finansial perusahaan dan kelemahan- kelemahan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, sehingga dengan mudah untuk melakukan perbaikan dalam menyusun rencana di waktu yang akan datang sebagai bahan pengambilan keputusan.
3. Perusahaan hendaknya mempunyai pembukuan laporan keuangan yang baik meskipun sangat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. (2014). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Agus Suratiyono. (2016). Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 No 3
- Bambang Riyanto. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Indah Agustini
- Tri Utami. (2012, Agustus). Jurnal Eksis. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*, Vol. 8 No. 2
- Juliana, Romy Uly, dan Sulardi. (2003). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswadi. (2004). *Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Kuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media
- Lina Fauzziyah, Achmad Husaini. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48.
- M. Manullang. (2005). *Pengantar Menejemen Keuangan* (Satu ed.). Yogyakarta: Andi

- Marsel Pogoh. (2013, September). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 1 No 3.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nelson Lam dan Peter Lau. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- NS Ambarwati, Gege Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *e-Journal SI Ak*, 3.
- Pramudhita Suprabawati. (2017). Analisis Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Ridwan Sundjaja dan Inge Berlian. (2002). *Manajemen Keuangan* (Empat ed.). Jakarta: PT. Prenhalindo
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Setyo Nugroho. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1 No 1.
- Siwi. (2005). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Public Di BEJ. *Skripsi Departemen Akuntansi Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Sofyan Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman;. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warren Reeve Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi* (Dua Puluh Satu ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi & Bambang Agus Pramuka. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2. No 1.